

KETAHANAN PANGAN DALAM PERSPEKTIF

TAFSIR *MAQĀSIDĪ* ABDUL MUSTAQIM



Oleh:

Idzhar Fathoni

NIM: 23205031015

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

YOGYAKARTA

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-567/Un.02/TU/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : KETAHANAN PANGAN DALAM PERSPEKTIF TAFSIR *MAQÂSIDI* ABDUL MUSTAQIM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IDZHAR FATHONI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031015
Telah diujikan pada : Senin, 10 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid till 10/03/2025



Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid till 10/03/2025



Penguji II

Dr. Abdul Qayyum, S.E.I., M.Sc.Fin.
SIGNED

Valid till 10/03/2025



Yogyakarta, 10 Maret 2025.

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abrar, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid till 10/03/2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idzhar Fathoni
NIM : 23205031015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat dengan judul "KETAHANAN PANGAN DALAM PERSPEKTIF TAFSIR *MAQĀṢIDĪ* ABDUL MUSTAQIM" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Oktober 2024-Februari 2025.
2. Bukan merupakan duplikasi tesis yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis dan bukan terjemahan orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Yogyakarta, 23 Februari 2025


Idzhar Fathoni
NIM. 23205031015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idzhar Fathoni
NIM : 23205031015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Februari 2025


Idzhar Fathoni
NIM. 23205031015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KETAHANAN PANGAN DALAM PERSPEKTIF TAFSIR *MAQĀṢIDĪ* ABDUL MUSTAQIM

Yang ditulis oleh :

Nama : Idzhar Fathoni, S.Ag
NIM : 23205031015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

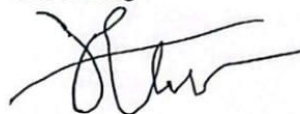
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Februari 2025

Pembimbing



Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

MOTTO

~Mengamankan Pangan, Membangun Masa Depan~

(Idzhar Fathoni)



PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk semua orang-orang yang penulis kasihi, terutama kedua orang tua, guru, mas, mbak, ipar, ponakan, bapak pembimbing tesis, teman-teman suka-dukaku, dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.



ABSTRAK

Ketahanan pangan merupakan isu krusial dalam pembangunan suatu negara, mencerminkan peradaban dan kesejahteraan masyarakat. Lebih dari sekadar pemenuhan kebutuhan dasar, ketahanan pangan mencakup aspek kemanusiaan, kelestarian alam, dan keadilan sosial. Penelitian ini mengkaji isu tersebut dalam perspektif tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim untuk menggali solusi etis, praktis, dan dinamis yang ditawarkan al-Qur'an dalam menghadapi tantangan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model deskriptif analitis, mengacu pada teori empat pilar ketahanan pangan dan tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim. Data primer berupa ayat-ayat al-Qur'an yang dianalisis melalui pendekatan tafsir tematik, mencakup ketersediaan pangan sebagai sumber kehidupan dan pentingnya bercocok tanam, aksesibilitas pangan dengan larangan mengambil makanan secara batil dan keharusan distribusi yang adil, pemanfaatan pangan *ḥalālān ṭayyibān* untuk keseimbangan spiritual dan fisiologis, serta stabilitas pangan melalui strategi Nabi Yusuf dalam menghadapi krisis. Data sekunder mencakup kondisi ketahanan pangan di Indonesia, termasuk statistik ketersediaan, distribusi, konsumsi, ancaman krisis, dan strategi mitigasi. Analisis difokuskan pada identifikasi ayat, konteks, serta hubungan *waṣīlah-ghāyah*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketahanan pangan mencerminkan berbagai aspek *maqāṣidī*. Pemenuhan kebutuhan hidup (*ḥifẓ al-naḥs* dan *ḥifẓ al-nas*) memastikan kelangsungan generasi, sementara ketersediaan pangan yang halal dan *ṭayyib* mendukung kehidupan beragama (*ḥifẓ al-dīn*). Asupan makanan sehat berperan dalam kecerdasan dan inovasi (*ḥifẓ al-'aql*), sedangkan pengelolaan sumber daya yang bijak menjaga stabilitas ekonomi dan kedaulatan negara (*ḥifẓ al-māl* dan *ḥifẓ al-daulah*). Keberlanjutan lingkungan (*ḥifẓ al-bī'ah*) juga menjadi faktor kunci dalam pemenuhan pangan. Nilai fundamental seperti *al-Insāniyyah*, *al-Musāwah*, dan *al-Waṣāṭiyyah* ditekankan dalam distribusi dan konsumsi pangan. Strategi berbasis *maqāṣidī* meliputi *protective approach* (*maqāṣid min ḥā'is al-'adam*) untuk mencegah krisis serta *productive approach* (*maqāṣid min ḥā'is al-wujūd*) untuk meningkatkan produksi dan pengelolaan pangan. Ketahanan pangan, negara, dan rakyat memiliki hubungan triadik yang bersifat fungsional untuk dijaga melalui sinergi antara kebijakan negara, partisipasi rakyat, dan sistem pangan yang berkelanjutan, sehingga tercipta keseimbangan antara ketersediaan pangan, kesejahteraan rakyat, dan stabilitas negara.

Kata kunci: Ketahanan Pangan, Tafsir Maqāṣidī, Abdul Mustaqim.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 2 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	Koma terbalik diatas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef

ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indoensia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya), kecuali bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
__ َ __	Fathah	a	a
__ ِ __	Kasrah	i	i
__ ُ __	ḍammah	u	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (*el*)- nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah menjadikan al-Qur'an sebagai sumber inspirasi bagi manusia, serta melimpahkan rahmat dan hikmah kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi penerjemah pertama bahasa Allah sehingga manusia dapat mempelajari al-Qur'an sebagaimana ia diturunkan. Tesis ini merupakan hasil bacaan penulis terhadap tema-tema ketahanan pangan dalam studi al-Qur'an. penulis menyadari ada banyak kekurangan dalam tulisan ini, oleh itu penelitian ini terbuka dengan kritik dan saran yang membangun. Penulis juga menyadari bahwa selesainya tesis ini tidak terlepas dari peran dan bantuan berbagai pihak, dengan segala hormat, terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., MA., selaku pembimbing akademik.
4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku pembimbing tesis yang telah mengawal tesis ini dari awal hingga dapat diujikan.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

8. Bapak Sofwan dan Mama Andiana, kakak (Mas Fikran, Mas Yoga, Mbak Anggit, Mbak Saras), Ipar (Kak A'raf, Kak Rukmi, Kak Vira), ponakan (Hanin, Hayyan, Ayya, dan Hala) serta keluarga yang selalu mendoakan dan menyemangati.
9. Guru penulis Abah KH. Yasin Nawawi dan Abah Rumaizijat yang selalu saya ingat tirakatnya untuk memotivasi diri.
10. Teman-teman seperjuangan kelas MIAT A Angkatan 2023 yang menemani agenda nesis dengan menyenangkan.
11. Terakhir, teruntuk mereka yang merasa kurang mampu dan pesimis untuk studi lanjut, jangan takut.

Teriring doa dan harap, semoga Allah selalu limpahkan kasih sayang dan keberkahan bagi mereka yang telah membersamai hadirnya tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan dikursus ilmu al-Qur'an dan tafsir.

Yogyakarta, 23 Februari 2025

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Idzhar Fathoni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN BEBAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	16
G. Metode Penelitian	25
H. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II KETAHANAN PANGAN DAN DISKURSUS TAFSIR <i>MAQĀṢIDĪ</i> ...	31

A. Konsep, Dimensi, dan Sejarah Ketahanan Pangan.....	31
1. Konsep Ketahanan Pangan.	31
2. Dimensi Ketahanan Pangan.	34
3. Sejarah Ketahanan Pangan.....	38
B. Kebijakan Ketahanan Pangan dan Kondisi Terkini di Indonesia	43
1. Kondisi Pangan di Indonesia.	43
2. <i>Food Estate</i> sebagai Strategi Penguatan Ketahanan Pangan Nasional.	47
3. Perspektif Pejabat Publik, Media, LSM, dan Masyarakat terhadap Isu Pangan di Indonesia.	50
C. Diskursus Tafsir <i>Maqāṣidī</i>	54
1. Definisi dan Hierarki Ontologis Tafsir <i>Maqāṣidī</i>	54
2. Genealogi dan Dinamika Tafsir <i>Maqāṣidī</i>	61
3. Urgensi dan Argumentasi Keniscayaan Tafsir <i>Maqāṣidī</i> Menurut Abdul Mustaqim.	74
BAB III PARADIGMA TAFSIR MAQĀṢIDĪ TERHADAP DIMENSI KETAHANAN PANGAN: IDENTIFIKASI, KONTEKS, DAN WAṢĪLAH-GHĀYAH.	77
A. Ketersediaan Pangan.....	77
1. Pangan sebagai sumber kehidupan (Q.S. al-An’am [6]: 99; dan Q.S. an-Nahl [16]: 11).	77
2. Aktivitas menanam (<i>tazra’ūna</i>) (Q.S. Yūsuf [12]: 47).	84
B. Aksesibilitas Pangan.	90
1. Larangan mengambil makanan secara batil (Q.S. an-Nisā [4]: 29 dan Q.S. al-Muṭaffifin [83]: 1-3).	90

2. Alokasi yang adil kepada pihak yang berhak (Q.S. al-Isrā' [17]: 26).....	99
C. Pemanfaatan Pangan yang <i>ḥalāl</i> an <i>ṭayyib</i> an sebagai pemenuhan fisiologis dan spiritual (Q.S. al-Baqarah [2]: 168; Q.S. al-Mā'idah [5]: 88; dan Q.S. an-Nahl [16]: 114).	103
D. Stabilitas Pangan (Q.S. Yūsuf [12]: 47-49 dan Q.S. Quraish [106]: 4).....	110
BAB IV ANALISIS KETAHANAN PANGAN PERSPEKTIF TAFSIR MAQĀSIDĪ ABDUL MUSTAQIM.	121
A. Analisis Aspek <i>Maqāsid</i> dibalik Dimensi Ketahanan Pangan.	121
1. <i>Ḥifẓ al-Nafs</i> dan <i>Ḥifẓ al-Nasl</i> : Pemenuhan Kebutuhan Hidup dan Keberlanjutan Generasi.....	122
2. <i>Ḥifẓ al-Dīn</i> : Ketersediaan Pangan sebagai Penunjang Kehidupan Beragama.....	124
3. <i>Ḥifẓ al-'Aql</i> : Nutrisi yang Sehat sebagai Fondasi Kecerdasan dan Inovasi.....	125
4. <i>Ḥifẓ al-Māl</i> dan <i>Ḥifẓ al-Daulah</i> : Pengelolaan Sumber Daya untuk Kesejahteraan dan Kedaulatan Negara.	127
5. <i>Ḥifẓ al-Bī'ah</i> : Keberlanjutan Lingkungan sebagai Syarat Pemenuhan Pangan.....	129
B. Nilai Fundamental dalam Dimensi Ketahanan Pangan	132
1. Nilai Keadilan (<i>al-'Adālah</i>) dan Nilai Kemanusiaan (<i>al-Insāniyyah</i>): Distribusi Pangan yang Adil dan Berkeadaban.	132
2. Nilai Kesetaraan (<i>al-Musāwah</i>) dan Nilai Moderasi (<i>al-Wasāṭiyyah</i>): Kesetaraan Akses dan Moderasi Konsumsi untuk Keseimbangan Pangan.....	134
C. Strategi Ketahanan Pangan Berbasis <i>Maqāsidī</i>	137

1. <i>Protective Approach (maqāṣid min ḥā'is al- 'adam)</i>	137
2. <i>Productive Approach (maqāṣid min ḥā'is al-wujūd)</i>	146
BAB V PENUTUP	162
A. Kesimpulan	162
B. Saran.	165
DAFTAR PUSTAKA.....	167
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	179



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aspek dan Nilai Fundamental *Maqāṣid* menurut Abdul Mustaqim



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan isu fundamental yang tidak dapat diabaikan dalam pembangunan suatu negara. Ketersediaan pangan yang cukup, aman dan bergizi bukan hanya sekadar persoalan urusan perut, tetapi juga menunjukkan peradaban suatu bangsa sejauh mana masyarakatnya mampu menghargai nilai-nilai kemanusiaan, menjaga kelestarian alam, dan membangun tatanan sosial yang adil dan berkelanjutan. Berdasarkan *World Food Summit* 1996, ketahanan pangan didefinisikan ketika semua orang, setiap saat, memiliki akses fisik dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan pangan dan preferensi pangan mereka demi kehidupan yang aktif dan sehat.¹

Ketahanan pangan telah menjadi isu global, hal ini ditandai dengan adanya kesepakatan global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diantaranya adalah mengakhiri kelaparan, mewujudkan ketahanan pangan dan gizi yang lebih baik, mempromosikan pertanian berkelanjutan sambil mengatasi perubahan iklim, serta melakukan pelestarian lautan dan hutan.² Untuk menilai

¹ <http://www.fao.org/docrep/003/w3613e/w3613e00.HTM>. Diakses 25 Oktober 2024.

² <https://sdgs.un.org/goals>. Diakses 10 November 2024. Baca juga buku Godwell Nhamo, David Chikodzi, dan Kaitano Dube, eds., *Sustainable Development Goals for Society Vol. 2: Food Security, Energy, Climate Action and Biodiversity*, Sustainable Development Goals Series (Cham: Springer International Publishing, 2021), <https://doi.org/10.1007/978-3-030-70952-5>. Dijelaskan bahwa pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil sedang menyelaraskan kebijakan serta aktivitas mereka untuk memberikan kontribusi yang berarti terhadap pencapaian berkaitan dengan kegiatan pertanian, khususnya peningkatan pertanian skala kecil, yaitu SDG 2, yaitu "Zero Hunger," yang bertujuan untuk "mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, meningkatkan gizi, serta mempromosikan pertanian berkelanjutan."

pencapaian tujuan ini, terdapat sejumlah indikator yang terbagi ke dalam beberapa aspek utama, yaitu akses pangan, status gizi, produktivitas pertanian, keberlanjutan produksi pangan, perlindungan keanekaragaman hayati, investasi di sektor pertanian, serta kestabilan perdagangan pangan.³

Terkait dengan hal tersebut, Indonesia telah berkomitmen untuk mewujudkan ketahanan pangan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2012 tentang Pangan, bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.⁴ Ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terintegrasi dari empat pilar utama, yaitu ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan, pemanfaatan pangan, serta stabilitas pangan. Oleh karenanya, tercapainya ketahanan pangan merupakan sinergi atas keempat aspek tersebut.⁵

Di Indonesia, ketahanan pangan menjadi isu krusial, mengingat posisinya sebagai negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara dan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia.⁶ Dengan 275 juta jiwa penduduk, Indonesia punya tanggung jawab besar untuk memastikan semua

³ *Ibid.* Setiap indikator memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kemajuan dalam memastikan ketahanan pangan yang lebih baik, peningkatan gizi, dan pertanian yang lebih berkelanjutan di seluruh dunia.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2012 tentang Pangan.

⁵ Food and Agriculture Organization (FAO), *The State of Food and Agriculture 1997* (Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations, 1997).

⁶ Addressing Food System Transformation, Food Security and Deforestation in Indonesia (IFPRI: 2024), <https://doi.org/10.4060/cd1411en>.

warganya bisa mendapatkan makanan yang cukup, sehat dan aman setiap hari. Sayangnya, Indonesia menghadapi kompleksitas dan tantangan dalam mencapai ketahanan pangan bagi populasinya yang terus bertambah.⁷ Sistem pangan di Indonesia menghadapi beberapa masalah kunci yang berdampak pada gizi dan lingkungan, seperti yang diidentifikasi oleh Nurhasan.⁸

Pertama, cenderung hanya fokus pada komoditas bernilai tinggi seperti beras. Mengapa hal ini terjadi? Kebijakan pangan nasional sangat berorientasi pada swasembada beras, dengan berbagai insentif dan subsidi yang mendorong produksi beras sebagai prioritas utama. Beras dianggap sebagai simbol ketahanan pangan nasional, sehingga tanaman pangan lain kurang mendapat perhatian. Akibatnya, keberagaman pangan yang ada di pasar menjadi semakin terbatas, sementara ratusan spesies tanaman pangan bergizi justru terabaikan.⁹ Ketahanan pangan seharusnya dipahami lebih luas daripada hanya ketersediaan pangan pokok seperti beras. Hal ini mencakup pendekatan yang lebih inklusif, dengan memperhatikan keragaman sumber pangan yang mendukung pola makan sehat dan bergizi. Selain itu, ketahanan pangan juga melibatkan aspek-aspek penting lainnya, seperti aksesibilitas, pemanfaatan yang optimal, keberlanjutan, pemberdayaan masyarakat, serta stabilitas pangan.¹⁰

⁷ *World Population Prospects 2022: Summary of Results* (New York: United Nations, 2022).

⁸ Nurhasan M., *Mengaitkan Pangan, Gizi, Dan Lingkungan Hidup Di Indonesia: Sebuah Perspektif Mengenai Sistem Pangan Berkelanjutan* (Center for International Forestry Research (CIFOR), 2021), <https://doi.org/10.17528/cifor/008250>.

⁹ John Bongaarts, "IPBES, 2019. Summary for Policymakers of the Global Assessment Report on Biodiversity and Ecosystem Services of the Intergovernmental Science-Policy Platform on Biodiversity and Ecosystem Services," *Population and Development Review* 45, no. 3 (September 2019): 680–81, <https://doi.org/10.1111/padr.12283>.

¹⁰ *Mengaitkan Pangan, Gizi, Dan Lingkungan Hidup Di Indonesia*.

Kedua, mengabaikan kemampuan masyarakat lokal dalam mengembangkan sistem pangannya sendiri. Mengapa hal ini terjadi? Kebijakan pertanian di Indonesia cenderung bersifat top-down, di mana pemerintah lebih fokus pada produksi dalam skala besar dan kurang mempertimbangkan praktik serta pengetahuan tradisional masyarakat lokal. Akibatnya, keanekaragaman pangan tradisional mulai ditinggalkan, dan banyak jenis tanaman lokal yang kaya nutrisi mulai tergeser oleh komoditas yang lebih menguntungkan secara ekonomi.

Untuk mendorong terciptanya sistem pangan yang berkelanjutan dan memperkuat pemberdayaan masyarakat, kebijakan pangan di Indonesia perlu beralih dari fokus utama pada produksi beras menuju kebijakan yang mendukung konsumsi pangan sehat dan beragam yang menghargai budaya dan kearifan lokal.¹¹ Misalnya, masyarakat adat di Indonesia Timur menanam sago dan tanaman pangan pokok lain yang lebih sesuai dengan ekosistem.¹² Di Sumatra dan Kalimantan, masyarakat lokal juga mengonsumsi sago.¹³ Hal ini mendorong kebijakan yang terpusat dan otoritatif perlu dievaluasi ulang.

Ketiga, aktivitas pertanian dan perubahan iklim. Sektor pertanian yang menjadi sumber pangan manusia juga menjadi salah satu kontributor signifikan terhadap emisi gas rumah kaca.¹⁴ Mengapa hal ini terjadi? Praktik pertanian yang tidak berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk kimia secara berlebihan,

¹¹ *Ibid.*

¹² Ahmad Arif, *Sagu Papua untuk dunia* (Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) bekerja sama dengan ANJ, 2019).

¹³ Muriel Charras, "Feeding an Ancient Harbour-City: Sago and Rice in the Palembang Hinterland," *Bulletin de l'Ecole Française d'Extrême-Orient* 102, no. 1 (2016): 97–123, <https://doi.org/10.3406/befeo.2016.6232>.

¹⁴ *Mengaitkan Pangan, Gizi, Dan Lingkungan Hidup Di Indonesia*.

ekspansi lahan pertanian ke kawasan hutan, dan irigasi yang boros air, telah menyebabkan peningkatan emisi gas rumah kaca. Perubahan suhu dan pola curah hujan yang tidak menentu berdampak signifikan terhadap cara tanaman ditanam, tumbuh, dan dipanen.¹⁵ Fluktuasi iklim ini dapat memengaruhi waktu tanam, produktivitas tanaman, serta kualitas hasil panen, bahkan berpotensi menyebabkan kerugian bagi para petani yang bergantung pada kestabilan cuaca untuk siklus pertanian mereka.

Keterkaitan antara aktivitas pertanian dan perubahan iklim semakin nyata. Untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan ketahanan pangan, perlu dilakukan upaya transformatif menuju praktik pertanian berkelanjutan yang lebih ramah lingkungan untuk menjaga keberlangsungan sumber daya alam dan memenuhi kebutuhan pangan generasi mendatang. Pendekatan holistik yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk petani, pemerintah, dan konsumen diperlukan untuk memastikan aksesibilitas pangan yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Termasuk pesan al-Qur'an tentang menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dunia serta akhirat dapat menjadi panduan penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, termasuk dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan.

Dalam Q.S. Quraaisy [106] : 3-4 disebutkan “*falya'budu rabba hāzal-baīt, Allaḏī at'amahum min ju'iw wa āmanahum min khauf*” yang memberikan isyarat penegasan dua nikmat besar dari Allah kepada manusia, yaitu pemenuhan

¹⁵ Ruminta, Handoko, dan Tati Nurmala, “Decreasing of Paddy, Corn and Soybean Production Due to Climate Change in Indonesia,” *Journal of Agronomy* 17, no. 1 (December 15, 2017): 37–47. <https://doi.org/10.3923/ja.2018.37.47>. Diakses 12 November 2024

kebutuhan pangan (menghilangkan lapar) dan keamanan (menghilangkan rasa takut). Kedua nikmat ini menjadi fondasi bagi kehidupan manusia yang sejahtera dan kondusif untuk melaksanakan perintah beribadah kepada Allah.

Dalam Islam, keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan duniawi dan pelaksanaan ibadah sangat ditekankan. Ayat ini mengajarkan bahwa nikmat duniawi seperti kecukupan pangan bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini menekankan pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya pangan dan mendistribusikannya secara adil sebagai wujud rasa syukur kepada Allah. Selain itu, keamanan yang disebutkan dalam ayat ini merupakan syarat penting bagi stabilitas kehidupan manusia. Tanpa keamanan, baik individu maupun masyarakat tidak dapat menjalankan aktivitas ibadah dan spiritualitas dengan baik. Krisis pangan atau ketidakstabilan sosial dapat memicu konflik yang mengganggu keamanan, sehingga berdampak langsung pada kehidupan spiritual dan sosial umat manusia.

Pendekatan tafsir *maqāṣidī* yang dikembangkan oleh Abdul Mustaqim sangat relevan untuk menjawab berbagai tantangan modern, termasuk isu ketahanan pangan. Tafsir *maqāṣidī* menekankan pentingnya memahami al-Qur'an melalui perspektif tujuan-tujuan syariat (*maqāṣid al-syarī'ah*) yang bertujuan untuk mendatangkan kemaslahatan (*jalb al-maṣāliḥ*) dan mencegah kerusakan (*dar' al-mafāsid*).¹⁶ Aspek ini memberikan landasan etis dan praktis untuk mengatasi masalah ketahanan pangan yang kompleks dan beragam di era

¹⁶ Abdul Mustaqim, Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi sebagai Basis Moderasi Agama” dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul Qur'an di hadapan Rapat Senat Terbuka (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.)

saat ini yang dapat dikaitkan secara langsung dengan *ushûl al-khamsah*, yaitu lima prinsip utama dalam *maqāṣid al-syarī'ah* (*ḥifẓ al-nafs*, *ḥifẓ al-nasl*, *ḥifẓ al-māl*, *ḥifẓ al-dīn*, *ḥifẓ al-'aql*).¹⁷

Misalnya, *ḥifẓ al-nafs* (perlindungan terhadap jiwa) menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar manusia, termasuk pangan yang aman, cukup dan bergizi untuk menjaga kesehatan fisik dan mental. Tanpa pemenuhan kebutuhan pangan yang memadai, ancaman terhadap kelangsungan hidup manusia menjadi nyata. Begitu pula *ḥifẓ al-nasl* (menjaga keberlangsungan keturunan) relevan dalam konteks memastikan ketersediaan pangan yang berkelanjutan untuk generasi mendatang. Kemudian, *ḥifẓ al-māl* (perlindungan terhadap harta) mengarahkan umat untuk mengelola sumber daya pangan dengan bijaksana, menghindari pemborosan, dan memastikan distribusi yang adil. Dalam konteks ketahanan pangan, ini berarti mengoptimalkan produksi pangan tanpa merusak ekosistem dan mendistribusikannya kepada mereka yang membutuhkan. Selain itu, *ḥifẓ al-dīn* dan *ḥifẓ al-'aql* juga perlu karena ancaman krisis pangan dapat mengganggu stabilitas spiritual dan intelektual masyarakat, sehingga menghambat pelaksanaan ibadah dan proses pendidikan.

Abdul Mustaqim memperluas *maqāṣid al-syarī'ah* dengan menambahkan dua prinsip, yaitu *ḥifẓ al-daulah* (menjaga negara-tanah air) dan *ḥifẓ al-bī'ah* (menjaga lingkungan). *Hifẓ al-daulah* bahwa kaitannya dengan ketahanan pangan adalah tanggung jawab negara sebagai penjaga stabilitas dan kesejahteraan rakyat. Negara harus memastikan kebijakan pertanian yang

¹⁷ Muhammad Al-Ghazali, *Al-Mustashfa min 'ilmi al-Ushul*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1980), vol. 1, 258.

berkelanjutan, menghindari monopoli, dan melindungi sumber daya pangan dari eksploitasi yang berlebihan. Sementara itu, *hifẓ al-bī'ah* menekankan perlunya menjaga ekosistem dan lingkungan sebagai sumber daya utama untuk produksi pangan dari kerusakan lingkungan seperti deforestasi dan polusi yang dapat mengancam ketahanan pangan dan keseimbangan ekologi.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip dasar *maqāṣid al-syarī'ah*, tafsir *maqāṣidī* menawarkan solusi yang holistik-komprehensif yang tidak hanya berlandaskan teks agama, tetapi juga mempertimbangkan kemaslahatan umat secara luas. Tafsir *maqāṣidī* mencakup aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan spiritual sehingga mampu memberikan panduan yang relevan dalam menciptakan sistem pangan yang adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menjadi pijakan praktis bagi umat untuk membangun kebijakan pangan yang tidak hanya menjawab kebutuhan saat ini, tetapi juga menjaga keberlangsungan bagi generasi mendatang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ketahanan pangan dipahami dalam perspektif tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim, khususnya dalam konteks ayat-ayat al-Qur'an yang relevan?
2. Apa saja implikasi dari tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim khususnya dalam konteks mencapai ketahanan pangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji bagaimana konsep ketahanan pangan dipahami melalui perspektif tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim, dengan fokus pada penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang relevan dengan tema tersebut.
2. Untuk mengeksplorasi dampak paradigma tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim dalam rangka mencapai ketahanan pangan di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian tafsir al-Qur'an, khususnya dalam perspektif tafsir *maqāṣidī* dengan menyoroti konsep ketahanan pangan.
2. Memberikan pertimbangan etis-teologis serta dinamis dalam merumuskan kebijakan terhadap praktik pembangunan berkelanjutan di Indonesia, termasuk menangani krisis ancaman terhadap ketahanan pangan.
3. Membuka wawasan baru tentang bagaimana tafsir *maqāṣidī* dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat yang lebih mandiri dan tanggap terhadap isu ketahanan pangan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman.

E. Kajian Pustaka

Setelah ditelusuri ditemukan beberapa kajian yang memiliki kecenderungan terkait pembahasan ketahanan pangan dengan pisau analisis dan pendekatan yang beragam. Agar proses identifikasi lebih mudah, penelitian terdahulu yang relevan dipetakan menjadi tiga kelompok. *Pertama*, penelitian

yang membahas konsep ketahanan pangan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi dan implementasi kebijakannya di Indonesia. *Kedua*, penelitian yang berfokus pada menghubungkan konsep ketahanan pangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. *Ketiga*, penelitian secara khusus menelaah ketahanan pangan yang dibingkai dalam kerangka *maqāṣid al-syarī'ah*. Selanjutnya penulis akan menguraikan lebih jauh berdasarkan kategori di atas sebagai berikut.

Penelitian kelompok *pertama* mengidentifikasi berbagai faktor determinan yang mempengaruhi ketahanan pangan di Indonesia baik dari segi sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Widada misalnya, menyimpulkan bahwa produksi daging sapi, IHK perumahan, listrik dan gas, serta variabel FIMI memiliki pengaruh negatif yang berimplikasi terhadap penurunan tingkat ketahanan pangan. Sedangkan luas lahan, produksi (padi, jagung, kedelai, daging ayam), jumlah kepadatan penduduk, IHK kesehatan, IHK transportasi dan jasa keuangan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan tingkat ketahanan pangan.¹⁸ Penelitian semisal juga dilakukan oleh Putri dan Suripto menjelaskan bahwa pengeluaran perkapita dan produksi beras berpengaruh positif terhadap ketahanan pangan, sedangkan pertumbuhan penduduk dan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketahanan pangan.¹⁹

Kajian dengan objek serupa juga dilakukan oleh Andaresta. menjelaskan

¹⁸ Widada, Masyhuri Arif Wahyu, dan Jangkung Handoyo Mulyo, "Determinant Factors of Food Security in Indonesia," *Agro Ekonomi* 28, no. 2 (December 17, 2017): 205, <https://doi.org/10.22146/jae.26245>.

¹⁹ Binari Exacta Putri dan Suripto, "Analisis Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan di Indonesia Tahun 2019-2022," August 20, 2024, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13348982>.

bahwa produksi jagung dan luas lahan panen secara parsial memiliki pengaruh positif, jumlah penduduk dan harga beras berpengaruh negatif, sedangkan pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap ketahanan pangan di Indonesia tahun 2018-2022.²⁰ Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan komprehensif dari berbagai sektor menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan yang terus berkembang di Indonesia.

Tidak lupa pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap ketahanan pangan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Temuan penelitian sebelumnya seperti Kurniawati²¹, Arsyi²², Aisyah²³, Simanjuntak dan Erwinsyah²⁴ menunjukkan bahwa pandemi tidak hanya mengganggu rantai pasokan pangan, tetapi juga mengancam kesejahteraan petani dan rumah tangga, khususnya yang rentan. Secara keseluruhan, berbagai penelitian di atas menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 menguji ketahanan pangan di berbagai tingkatan, baik keluarga, masyarakat, hingga nasional. Intervensi yang melibatkan pemerintah, lembaga internasional dan masyarakat lokal menjadi penting dalam menjaga ketersediaan pangan dan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat ketahanan pangan melalui pendekatan

²⁰ Andaresta, dkk. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Di Indonesia" 3, no. 1 (2024): 433–443.

²¹ Wahyu Kurniawati, dkk. "Solusi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Perkotaan Saat Pandemi Covid-19," 2020, 95–100.

²² B. M. Arsyi, *Peran World Food Programme (WFP) dalam Menangani Ketahanan Pangan di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19* (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan, 2024).

²³ Iseu Siti Aisyah, "Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia* 16, no. 2 (January 26, 2021), <https://doi.org/10.37058/jkki.v16i2.2576>.

²⁴ Atmaezer H. Simanjuntak dan Rudy G. Erwinsyah, "Kesejahteraan Petani Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Kritis Terhadap Rencana Megaprojek Lumbung Pangan Nasional Indonesia," *Sosio Informa* 6, no. 2 (May 30, 2020), <https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2332>.

berkelanjutan dan ramah lingkungan yang memberdayakan masyarakat.

Kemudian, perubahan iklim menjadi salah satu tantangan utama bagi ketahanan pangan global. Perubahan suhu, pola curah hujan yang tidak menentu, serta meningkatnya frekuensi kejadian cuaca ekstrem telah berdampak signifikan terhadap produksi pangan dan kesejahteraan masyarakat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Suarja²⁵, Toromade²⁶, Saleem²⁷, Harvian dan Yuhan²⁸ yang menunjukkan bahwa peningkatan suhu dan perubahan pola iklim berdampak pada produktivitas tanaman pangan. Selain itu, perubahan iklim juga menyebabkan peningkatan risiko gagal panen akibat cuaca ekstrem, seperti banjir dan kekeringan, yang semakin mengancam stabilitas pangan di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah adaptasi dan mitigasi yang menyeluruh, seperti penerapan teknologi pertanian yang berkelanjutan dan kebijakan lingkungan yang progresif, untuk memastikan ketahanan pangan yang kokoh di tengah perubahan iklim.

Selain itu, ketahanan pangan merupakan isu penting yang memerlukan strategi komprehensif untuk menjamin ketersediaan dan aksesibilitas pangan bagi masyarakat. Berbagai temuan penelitian telah mengkaji konsep,

²⁵ Zul Erianto Suarja, “Analisis Kritis Studi Literatur Tentang Dampak Perubahan Iklim Terhadap Ketahanan Pangan,” *Penarik: Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan* 1, no. 1 (2024).

²⁶ Adekunle Stephen Toromade, “Reviewing the Impact of Climate Change on Global Food Security: Challenges and Solutions,” *International Journal of Applied Research in Social Sciences* 6, no. 7 (July 16, 2024): 1403–16, <https://doi.org/10.51594/ijarss.v6i7.1300>.

²⁷ Anam Saleem, dkk. “Securing a Sustainable Future: The Climate Change Threat to Agriculture, Food Security, and Sustainable Development Goals,” *Journal of Umm Al-Qura University for Applied Sciences*, July 11, 2024, <https://doi.org/10.1007/s43994-024-00177-3>.

²⁸ Khalista Arkania Harvian dan Risni Julaeli Yuhan, “Kajian Perubahan Iklim Terhadap Ketahanan Pangan (The Impact of Climate Change on Food Security,” *Seminar Nasional Official Statistics* 2020, no. 1 (January 5, 2021): 1052–61, <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.593>.

pengukuran, dan strategi yang diperlukan untuk mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan di Indonesia. Misalnya, Arif²⁹, Faradilla³⁰, Salasa³¹, Saliem dan Ariani³² yang secara keseluruhan menunjukkan bahwa ketahanan pangan memerlukan pendekatan strategis yang melibatkan berbagai aspek, termasuk ketersediaan, aksesibilitas, kualitas gizi dan keberlanjutan. Dengan strategi yang tepat, diharapkan Indonesia dapat menghadapi tantangan ketahanan pangan di masa depan secara lebih holistik dan berkelanjutan.

Kelompok *kedua* menyoroti literatur yang menghubungkan konsep ketahanan pangan dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam al-Qur'an. Penulis menemukan beberapa buku, jurnal, serta disertasi yang berkaitan dengan tinjauan tersebut, diantaranya buku karya Syaparuddin dan Andi Nuzul yang membahas isu ketahanan pangan dari perspektif ajaran Islam. Buku ini memberikan panduan praktis dan teologis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam upaya membangun sistem ketahanan pangan yang berkeadilan dan berkelanjutan.³³

Kemudian, tulisan Bahri membahas ketahanan pangan dengan merujuk

²⁹ Sirojuddin Arif. "Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi di Indonesia: Informasi Terkini 2019–2020," *Smeru Research Institute*, 2020.

³⁰ Cut Faradilla, Zulkarnain, dan Bagio, "Analysis of Aspects of Food Security: A Strategic Analysis of Approach to Sustainable Food Consumption Patterns As an Effort to Realize Food Policy in Indonesia," *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBA)* 2, no. 4 (August 31, 2022): 601–10, <https://doi.org/10.54443/ijevas.v2i4.399>.

³¹ Andi Rachman Salasa. "Paradigma dan dimensi strategi ketahanan pangan Indonesia," *Jejaring Administrasi Publik* 13, no. 1 (September 6, 2021): 35–48, <https://doi.org/10.20473/jap.v13i1.29357>.

³² Handewi Saliem and Mewa Ariani, "Ketahanan Pangan, Konsep, Pengukuran Dan Strategi," *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 20 (August 30, 2016): 12, <https://doi.org/10.21082/fae.v20n1.2002.12-24>.

³³ Syaparuddin dan Andi Nuzul. *Islam & Ketahanan Pangan* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2021).

pada kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an yang menyoroti strategi Nabi Yusuf dalam menghadapi masa krisis pangan selama tujuh tahun kelaparan, yang mencakup perencanaan jangka panjang, manajemen sumber daya, dan pengelolaan stok pangan secara bijaksana. Tulisan ini menguraikan relevansi prinsip-prinsip yang diajarkan Nabi Yusuf untuk mengatasi tantangan ketahanan pangan di Indonesia, seperti distribusi pangan yang adil, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan pentingnya koordinasi antarlembaga dalam menjaga kestabilan pangan nasional.³⁴

Selanjutnya, disertasi yang ditulis oleh Hadi Yasin Musa'i mengkaji konsep penanggulangan krisis pangan berdasarkan ajaran al-Qur'an. Penelitian ini menyoroti bahwa krisis pangan tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi dan lingkungan, tetapi juga oleh lemahnya pengelolaan sumber daya dan minimnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam kebijakan pangan. Hasil penelitian ini mendukung teori *green economy* dengan pendekatan yang holistik, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an. *Green economy* dalam perspektif al-Qur'an mencakup tiga dimensi utama: *ruhiyah* (spiritual), *badaniyah* (fisik), dan *ijtimaiyah* (sosial).³⁵

Kelompok *ketiga* penelusuran difokuskan kepada literatur yang membahas ketahanan pangan dalam kerangka *maqāṣid al-syarī'ah* untuk mengembangkan kebijakan pangan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Seperti

³⁴ Samsul Bahri, Musdawati, dan Raudhatul Jinan, "Ketahanan Pangan Dalam Al-Quran Dan Aktualisasinya Dalam Konteks Keindonesiaan Berdasarkan Penafsiran Terhadap Surah Yusuf Ayat 47-49," *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 5, no. 2 (November 30, 2020): 126, <https://doi.org/10.22373/tafse.v5i2.9100>.

³⁵ Hadi Yasin Musa'i, *Strategi Penanggulangan Krisis Pangan Perspektif Al-Quran* (Disertasi, Institut PTIQ Jakarta, 2023).

jurnal yang ditulis oleh Nadila dan Ramadani yang menganalisis implementasi Undang-Undang Pangan melalui pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah*.³⁶

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Agus Miswanto membahas konsep ketahanan pangan (*food security*) dalam perspektif hukum ekonomi Islam sebagai persoalan fundamental bagi kehidupan manusia. Temuan penelitian menunjukkan hukum ekonomi Islam memberikan sejumlah asas penting untuk menjamin ketahanan pangan, antara lain asas produktif yang mendorong upaya aktif dalam produksi pangan; asas perilaku konsumsi moderat, asas pembatasan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, serta asas penyimpanan makanan.³⁷

Kemudian, penelitian juga dilakukan oleh Ahmad Solekhan membahas implementasi kebijakan ketahanan pangan di sektor pertanian melalui pendekatan ekonomi syariah. Penelitian ini menyoroti peran sektor pertanian sebagai fondasi utama dalam memastikan ketersediaan pangan bagi masyarakat, dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti keadilan, keberlanjutan, efisiensi, dan keberkahan dalam pengelolaan sumber daya.³⁸

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, penulis mengidentifikasi tiga *research gap* yang menjadi landasan penting untuk

³⁶ Nadilla Zahra dan Ramadani. "Analisis yuridis terhadap undang-undang no.18 tahun 2012 tentang ketahanan pangan pada keluarga miskin dalam perspektif maqasid syariah," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (August 3, 2023): 683, <https://doi.org/10.29210/1202323075>.

³⁷ Agus Miswanto. "Asas-Asas Food Security dalam Hukum Ekonomi Syariah," *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 6, no. 2 (October 31, 2021): 88–107, <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v6i2.665>.

³⁸ Ahmad Solekhan. "Kebijakan Ketahanan Pangan Sektor Pertanian dalam Kajian Ekonomi Syari'ah," *Jurnal Adz-Dzahab: Ikhtiyar Jurnal Ekonomi Syari'ah* 2, no. 2 (September, 2023): 1-11, <https://doi.org/10.69776/ikhtiyar.v2i2.122>.

melanjutkan penelitian ini. Penelitian ini dapat dianggap relatif baru karena didukung oleh sejumlah alasan pendukung. *Pertama*, ketahanan pangan merupakan salah satu isu global yang sangat relevan dalam konteks keberlanjutan kehidupan manusia. Mengaitkan tafsir *maqāṣidī* dengan aspek ketahanan pangan memberikan kontribusi baru pada kajian tafsir al-Qur'an yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam menghadapi tantangan dunia modern. Tafsir *maqāṣidī* dengan pendekatannya yang menekankan pada maksud dan tujuan ayat, memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pesan-pesan al-Qur'an yang mendukung keberlanjutan sumber daya, keseimbangan alam, dan keadilan distribusi pangan.

Kedua, penelitian ini menawarkan integrasi antara *maqāṣid* al-Qur'an dan *maqāṣid al-syarī'ah* dalam memahami isu ketahanan pangan. Perspektif ini menekankan bagaimana pesan al-Qur'an terkait pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana dan adil dapat digali lebih dalam untuk mencapai kemaslahatan universal (*maslahah 'ammah*), termasuk dalam konteks penyediaan, akses, pemanfaatan, dan stabilitas pangan, serta pendekatan ini melengkapi kerangka tafsir konvensional dan hermeneutika dengan dimensi *maqāṣidī* yang bersifat interkonektif dan interdisipliner.

Ketiga, dengan pendekatan tafsir *maqāṣidī*, penelitian ini berfungsi sebagai kritik terhadap produk tafsir konvensional yang cenderung mengabaikan dimensi tujuan (*maqāṣid*). Dalam konteks ketahanan pangan, penelitian ini mengisi kekosongan dalam kajian tafsir tematik dengan menjadikan ketahanan pangan sebagai tema sentral yang dielaborasi berdasarkan nilai-nilai *maqāṣid* al-

Qur'an. Hal ini memberikan sintesis kreatif dalam memahami bagaimana teks al-Qur'an tidak hanya relevan untuk masa lalu, tetapi juga menjadi solusi bagi tantangan modern.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori memegang peranan penting dalam sebuah penelitian sebagai alat untuk menguraikan suatu fenomena secara terstruktur dan sistematis dengan merumuskan keterkaitan antar konsep. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kerangka teori sebagai berikut:

1. Teori Empat Pilar Ketahanan Pangan

Teori ini merupakan kerangka kerja yang paling umum digunakan dalam studi ketahanan pangan, terutama oleh Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO). Ketahanan pangan didasarkan pada empat pilar utama: ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan stabilitas. Ketersediaan mencakup produksi dan pasokan pangan yang memadai di suatu wilayah. Aksesibilitas menekankan kemampuan individu atau rumah tangga untuk mendapatkan pangan secara fisik dan ekonomi. Pemanfaatan merujuk pada cara pangan digunakan oleh tubuh manusia, yang mencakup aspek nutrisi, keamanan pangan, dan kesehatan. Stabilitas mengacu pada keberlanjutan dari ketiga pilar lainnya dalam jangka waktu tertentu, termasuk kemampuan menghadapi krisis seperti bencana alam atau konflik.³⁹

³⁹ Food and Agriculture Organization (FAO), *The State of Food and Agriculture 1997* (Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations, 1997).

2. Tafsir *Maqāṣidī* Abdul Mustaqim

Penelitian ini berfokus pada analisis ketahanan pangan dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tafsir *maqāṣidī* yang dikembangkan oleh Abdul Mustaqim. Pendekatan tafsir *maqāṣidī* dipilih karena bertujuan untuk menggali maksud mendalam dari suatu teks sehingga penafsiran terhadap al-Qur'an menjadi lebih relevan, progresif, dan kontekstual, serta tidak terjebak dalam kerangka tekstual yang kaku. Melalui teori ini, penelitian diharapkan dapat menghadirkan perspektif yang dinamis dalam memahami solusi al-Qur'an terhadap problematika pangan saat ini.⁴⁰

Istilah *maqāṣid* pada dasarnya sering dikaitkan dengan *maqāṣid al-syarī'ah* yang berkembang dalam disiplin ilmu usul fiqh. Konsep ini umumnya merujuk pada lima tujuan utama (*maqāṣid* primer). Namun, dalam perkembangannya, istilah *maqāṣid* juga sering digandengkan dengan kata al-Qur'an, sehingga melahirkan istilah *maqāṣid al-Qur'an*.⁴¹

Dalam konteks ilmu tafsir, *maqāṣid* dapat merujuk pada *maqāṣid al-Qur'an* maupun *maqāṣid al-syarī'ah*. Kendati demikian, keduanya memiliki perbedaan mendasar. *Maqāṣid al-Qur'an* merupakan fondasi dari *maqāṣid al-syarī'ah* dan memiliki cakupan yang lebih luas. Jika *maqāṣid al-syarī'ah* terbatas pada aspek fiqih, *maqāṣid al-Qur'an* meliputi seluruh ayat al-Qur'an, baik yang berisi perintah maupun

⁴⁰ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi sebagai Basis Moderasi Agama" dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul Qur'an di hadapan Rapat Senat Terbuka (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.), 8.

⁴¹ Sutrisno, "Paradigma Tafsir Maqasidi," Rausyan Fikr 13 (2017), 326.

larangan, serta mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia.⁴²

Dalam menelusuri sejarah penerapan *maqāṣid al-syarī'ah* sebagai kerangka berpikir para ulama fikih, kita dapat menemukan kontribusi penting dari sejumlah tokoh, termasuk Al-Juwaini (w. 478 H) melalui karyanya, *Al-Burhan fi Ushul Fiqh* yang merupakan langkah baru dalam ilmu fikih yang mengakomodir *maqāṣid al-syarī'ah*.⁴³ Kemudian dilanjutkan oleh muridnya, Abu Hamid al-Ghazali (w. 505 H), melalui karyanya *Al-Mustashfa fi 'Ilm al-Ushul al-Fiqh* mengklasifikasikan kebutuhan pokok (*dharuriyyat*) dalam urutan: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, serta turut menjadi pelopor konsep *hifz* (pemeliharaan) dalam konteks kebutuhan pokok ini.⁴⁴

Selain itu, secara khusus Al-'Izz ibn 'Abd al-Salam (w. 660 H) juga menghasilkan *Qawa'id al-Ahkam fi Masalih al-Anam* yang memberikan dimensi yang lebih luas pada pemahaman hukum serta mengaitkannya secara langsung dengan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai.⁴⁵

Ash-Shātibī (w. 790 H) memaparkan secara lebih sistematis konsep *maqāṣid al-syarī'ah* melalui karya monumentalnya "*al-Muwafaqat*". Pemikiran Ash-Shātibī ini menjadi landasan penting dalam pengembangan teori *maqāṣid al-syarī'ah* dan memengaruhi karya-karya

⁴² M. Ainur Rifqi dan A. Halil Thahir, "Maqasidi Interpretation; Building Interpretation Paradigm Based on Mashlahah," *Millah: Journal of Religious Studies* 18, no. 2 (2019): 335–356.

⁴³ Abu al-Ma'ali Al-Juwaini, *al-Burhan fi Ushul Fiqh*, Qatar: Qatar Univerty Press, 1399.

⁴⁴ Al-Ghazali, *al-Mushtashfâ*..., 258.

⁴⁵ Izz bin Abd Salam, *Maqâshid al-Shaum*. Beirut: Dar al-Fikr. 1995.

ulama berikutnya, seperti *Mi'raj al-Wushul fi Ushul Fiqh* oleh Najm al-Din al-Thufi (w. 716 H) serta *Maqāṣid al-Shari'ah al-Islamiyah* dan *At-Tahrir wa at-Tanwir* oleh Al-Tahir ibn 'Ashūr (w. 1397 H).⁴⁶

Menurut Abdul Mustaqim, tafsir *maqāṣidī* adalah pendekatan dalam penafsiran al-Qur'an yang berfokus pada eksplorasi dimensi *maqāṣidī* yah. Pendekatan ini didasarkan pada teori *maqāṣid* al-Qur'an dan *maqāṣid al-syari'ah*, baik yang bersifat fundamental maupun partikular. Tujuan utamanya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan sekaligus mencegah kemafsadatan. Dengan demikian, tafsir *maqāṣidī* bertujuan untuk menggali atau memahami maksud-maksud utama yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an.⁴⁷

Abdul Mustaqim mencatat bahwa konsep *maqāṣid* dalam ilmu fikih selama ini cenderung lebih banyak diterapkan pada ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum. Padahal, al-Qur'an juga memuat pesan-pesan yang tidak secara langsung terkait dengan persoalan hukum, seperti kisah-kisah, perumpamaan (*amsal*), isu eskatologis, ekologis, termasuk pangan. Oleh karena itu, konsep *maqāṣid* perlu dikembangkan lebih luas agar ayat-ayat yang tidak secara langsung membahas hukum dapat diungkap dimensi *maqāṣid*-nya.⁴⁸

Dalam tafsir *maqāṣidī*, pendekatan ini juga mengakomodir lima tujuan utama *maqāṣid* yang menjadi bagian dari kajian *maqāṣid al-*

⁴⁶ Ash-Shātibī, *al-Muwafaqat...*, 25.

⁴⁷ Abdul Mustaqim, "Kuliah Online Tafsir Maqashidi Pertemuan 1- Pengertian, Tujuan, dan Signifikansi," 2021, dalam kanal Youtube Tafsir Al-Qur'an.id. Diakses 19 Desember 2024.

⁴⁸ Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi, 11.

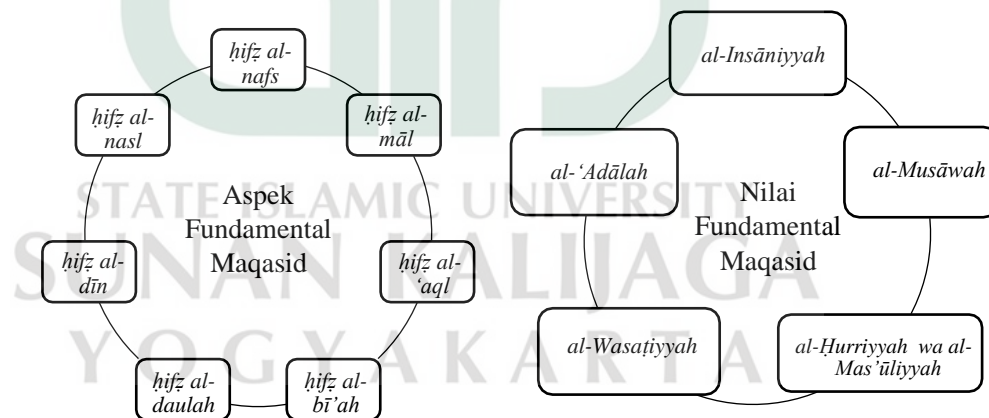
syarī'ah. Kelima tujuan tersebut meliputi *ḥifẓ al-dīn* (menjaga agama), *ḥifẓ al-nafs* (menjaga jiwa), *ḥifẓ al-nasl* (menjaga keturunan), *ḥifẓ al-māl* (menjaga harta), dan *ḥifẓ al-'aql* (menjaga akal). Selain itu, terdapat dua tambahan lainnya, yaitu *ḥifẓ al-bī'ah* (menjaga lingkungan) dan *ḥifẓ al-daulah* (menjaga negara). Ketujuh *maqāṣid* ini kemudian dikembangkan lebih lanjut ke dalam dua dimensi, yakni dimensi protektif (*maqāṣid min ḥā'is al-'adam*) dan dimensi produktif (*maqāṣid min ḥā'is al-wujūd*).

Tidak hanya itu, nilai-nilai *maqāṣid* memiliki hierarki yang terstruktur, yakni: primer (*daruriyat*), sekunder (*hajiyyat*), dan tersier (*tahsiniyat*).⁴⁹ Hierarki ini sangat relevan dalam mengkaji persoalan ketahanan pangan. Sebagai contoh, penggunaan lahan pertanian untuk pembangunan infrastruktur atau permukiman harus dievaluasi berdasarkan hierarki *maqāṣid*. Meski kegiatan tersebut sering berdalih demi kesejahteraan dan pengembangan wilayah, belum tentu hal tersebut masuk kategori *daruriyat*. Justru yang lebih mendesak (*daruriyat*) adalah perlindungan sumber daya alam dan ekosistem pertanian agar keberlanjutan produksi pangan tetap terjaga, mengingat dampaknya yang langsung terhadap keberlangsungan hidup manusia.

Selain hierarki ini, upaya mencapai *maqāṣid* juga harus berlandaskan lima nilai dasar, yaitu: kemanusiaan (*al-Insāniyyah*), keadilan (*al-'Adālah*), kesetaraan (*al-Musāwah*), moderasi (*al-*

⁴⁹ Abdul Mustaqim, “Aspek Maqashid, Tingkatan dan Nilai Fundamental Maqāṣid” , di Kuliah Online *Tafsir Maqāṣidī* Pertemuan Ketiga, dalam kanal Youtube Tafsir Al-Qur'an.id. Diakses 19 Desember 2024.

Wasatīyyah), dan kebebasan yang bertanggung jawab (*al-Ḥurriyyah wa al-Mas'ūliyyah*).⁵⁰ Adapun lima nilai dasar ini memiliki signifikansi diskusi yang penting terhadap isu ketahanan pangan. Misalnya, nilai kemanusiaan dan keadilan yang mengutamakan akses pangan yang adil dan merata bagi semua lapisan masyarakat, serta menjamin distribusi pangan yang seimbang dan menghindari monopoli. Kemudian, nilai kesetaraan dan moderasi yang memastikan semua kelompok terutama yang rentan, memiliki akses terhadap pangan yang layak, serta mengelola konsumsi dan produksi pangannya dengan bijak untuk menghindari pemborosan dan seterusnya. Dengan mengintegrasikan hierarki dan nilai *maqāsid*, isu ketahanan pangan dapat didekati secara menyeluruh dan strategis, sehingga solusi yang dihasilkan tidak hanya efektif, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an.



Gambar 1 Aspek dan Nilai Fundamental *Maqāsid* menurut Abdul Mustaqim

⁵⁰ *Ibid.*

Dalam menggali pesan al-Qur'an dengan pendekatan tafsir *maqāṣidī*, peneliti perlu melalui serangkaian langkah metodis untuk memastikan bahwa fokus riset ini sesuai dengan pesan al-Qur'an yang berkaitan dengan isu ketahanan pangan. Setidaknya, terdapat sembilan langkah yang harus ditempuh untuk menganalisis al-Qur'an dari perspektif tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim dalam konteks tersebut.

Pertama, pemilihan tema dan alasan penelitian. Langkah pertama adalah memilih tema dan memberikan alasan ilmiah mengapa tema tersebut penting untuk diteliti. Dalam penelitian ini, tema yang dipilih adalah ketahanan pangan.

Kedua, pengumpulan ayat yang relevan. Langkah kedua adalah menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung prinsip-prinsip seperti penggunaan sumber daya secara bijaksana dan adil, tanpa merusaknya atau menghabiskannya secara berlebihan, serta prinsip keseimbangan dan keberlanjutan.

Ketiga, pembacaan literatur kitab-kitab tafsir yang relevan dengan ayat-ayat yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini, literatur tafsir yang digunakan antara lain: *Jami' al-Bayān 'an Ta'wīl Ayātil-Qur'ān* milik at-Ṭabarī, *Mafātīḥ al-Ghaib* milik ar-Rāzī, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm* milik ibn Katsīr, *At-Tahrīr wa at-Tanwīr* milik ibn 'Āsyūr, *Tafsīr al-Marāghī* milik al-Marāghī, *Tafsīr al-Munīr* milik Wahbah az-Zuhailī, *Tafsīr al-Azhar* milik Buya Hamka, dan *Tafsīr al-Misbah* milik M. Quraish Shihab.

Keempat, pengelompokan ayat berdasarkan isu. Pengelompokan ayat-ayat al-Qur'an yang relevan dengan isu ketahanan pangan dapat dilakukan dengan merujuk pada empat pilar utama ketahanan pangan yang mencakup ketersediaan pangan, aksesibilitas pangan, pemanfaatan pangan, dan stabilitas pangan. Masing-masing pilar ini merupakan aspek penting yang saling terkait dalam menciptakan ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Kelima, analisis kebahasaan. Dalam hal ini analisis kebahasaan dengan menggunakan kamus dan karya tafsir yang berhubungan dengan istilah-istilah dan makna yang relevan dengan tema.

Keenam, penjabaran konteks makro dan mikro. Tahap ini memberikan uraian mengenai konteks makro dan mikro dari pesan ayat yang sedang dikaji, berdasarkan isu ketahanan pangan.

Ketujuh, klasifikasi aspek sarana dan tujuan. Langkah ini mencoba mengklasifikasikan aspek-aspek yang bersifat *waṣīlah* (sarana) dan yang bersifat *ghāyah* (tujuan) berdasarkan pembacaan pesan-pesan ayat terkait.

Kedelapan, menganalisis pesan ayat yang diteliti menggunakan teori tafsir *maqāṣidī*, yang mencakup aspek *maqāṣid* (tujuan), nilai-nilai *maqāṣid*, dan gradasi *maqāṣid*. Aspek *maqāṣid* merujuk pada tujuan atau maksud yang ingin dicapai oleh al-Qur'an, baik secara umum maupun dalam konteks spesifik seperti ketahanan pangan. Adapun nilai-nilai *maqāṣid* adalah prinsip-prinsip yang mendasari pencapaian tujuan yang

digariskan oleh al-Qur'an seperti *al-'Adālah*, *al-Wasāṭiyyah*, dan seterusnya, serta gradasi *maqāṣid* berkaitan dengan urutan atau tingkatan tujuan yang ingin dicapai dalam al-Qur'an, antara lain: *daruriyyat* (kebutuhan dasar), *hajiyyat* (kebutuhan sekunder), dan *tahsīniyyāt* (kebutuhan estetika atau pelengkap).

Kesembilan, menarik kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan akademik yang ditemukan dalam riset.⁵¹

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan jenis penelitian *library research* (penelitian pustaka) dengan seperangkat perspektif tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim sebagai pisau analisis. Dalam proses penyusunannya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, karena menjelaskan konsep ketahanan pangan dalam perspektif al-Qur'an berdasarkan metodologi tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim. Pendekatan ini diarahkan untuk menggali korelasi antara prinsip-prinsip tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim dengan solusi terhadap permasalahan keberlanjutan pangan di Indonesia.

2. Sumber Data

Terdapat dua kategori data pada penelitian ini yaitu; data primer dan sekunder.

a. Data Primer

⁵¹ Kuliah Online *Tafsir Maqāṣidī*, dalam kanal Youtube Tafsir Al-Qur'an.id.

Data primer dalam penelitian ini terdiri dari pesan al-Qur'an yang secara langsung terkait dengan aspek ketahanan pangan, yang dikelompokkan berdasarkan empat pilar utama ketahanan pangan: ketersediaan pangan, aksesibilitas pangan, pemanfaatan pangan, dan stabilitas pangan. Pendekatan ini dilakukan dengan membaca dan memahami tafsir ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep ketahanan pangan, seperti mencakup ketersediaan pangan sebagai sumber kehidupan (Q.S. al-An'am [6]: 99 dan Q.S. an-Nahl [16]: 10-11 dan pentingnya bercocok tanam (Q.S. Yūsuf [12]: 47), aksesibilitas pangan dengan larangan mengambil makanan secara batil (Q.S. an-Nisā' [4]: 29 dan Q.S. al-Muthaffifin [83]: 1-3) dan keharusan distribusi yang adil (Q.S. al-Isrā' [17]: 26), pemanfaatan pangan *ḥalālan ṭayyiban* untuk keseimbangan spiritual dan fisiologis (Q.S. al-Baqarah [2]: 168, Q.S. al-Mā'idah [5]: 88, dan Q.S. an-Nahl [16]: 114), serta stabilitas pangan melalui strategi Nabi Yusuf dalam menghadapi krisis.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai sumber tafsir al-Qur'an, khususnya yang membahas isu-isu ketahanan pangan, termasuk paradigma tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim. Selain itu, data terkait ketahanan pangan di Indonesia—meliputi statistik ketersediaan, distribusi, konsumsi pangan, ancaman krisis

pangan, serta strategi mitigasi yang diterapkan—juga menjadi bagian penting dalam analisis ini.

3. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* (kajian kepustakaan) untuk menghimpun data yang relevan. Sumber yang dikaji meliputi buku, artikel, jurnal dan laporan penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah menggali pesan al-Qur'an beserta tafsirnya yang berkaitan dengan ketahanan pangan dalam bingkai *maqāṣid*, khususnya berdasarkan perspektif tafsir *maqāṣidī* yang diusung oleh Abdul Mustaqim. Data yang dikumpulkan juga menyoroti konsep ketahanan pangan dalam menghadapi isu-isu global dan nasional.

4. Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode analisis data deskriptif-analitis. Data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci konsep ketahanan pangan dalam perspektif al-Qur'an berdasarkan perspektif tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim. Hal ini mencakup identifikasi ayat-ayat al-Qur'an yang relevan, pemahaman mendalam terhadap makna ayat, serta hubungan antara ayat-ayat tersebut dengan konsep ketahanan pangan.

Sementara itu, data analitis digunakan untuk menggali lebih dalam implikasi dari paradigma tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim terhadap tantangan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Analisis ini melibatkan perbandingan antara konsep ketahanan pangan dalam al-

Qur'an dengan praktik pembangunan berkelanjutan yang ada saat ini, serta apa saja strategi berbasis *maqāṣidī* dalam mengatasi tantangan ketahanan pangan di Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya menciptakan struktur tulisan yang terorganisir dengan baik, mulai dari tahap awal hingga kesimpulan penelitian, penting untuk menjelaskan secara jelas sistematika penulisan yang akan digunakan sejak awal.

Bab *pertama* membahas berbagai aspek awal penelitian. Latar belakang menjelaskan alasan pentingnya topik yang diteliti, termasuk konteks, urgensi, dan relevansinya. Rumusan masalah merinci pertanyaan-pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini. Tujuan dan manfaat penelitian menguraikan tujuan yang ingin dicapai serta manfaat yang diharapkan, baik secara akademis maupun praktis. Telaah pustaka menyajikan ringkasan penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendukung kajian ini. Kerangka teori menjelaskan konsep-konsep dan teori yang menjadi dasar penelitian. Terakhir, metodologi penelitian menggambarkan pendekatan, teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk memperoleh hasil yang valid dan reliabel.

Bab *kedua* membahas ketahanan pangan dalam perspektif tafsir *maqāṣidī*. Bagian pertama menguraikan konsep, dimensi, dan sejarah ketahanan pangan, dimulai dengan definisi dasar, berbagai dimensi yang membentuk ketahanan pangan, serta perkembangan historisnya. Bagian kedua membahas kebijakan ketahanan pangan dan kondisi terkini di Indonesia, meliputi situasi pangan saat ini, strategi *food estate* sebagai upaya pemerintah dalam memperkuat ketahanan

pangan nasional, serta pandangan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pejabat publik, media, LSM, dan masyarakat. Bagian ketiga mengupas diskursus tafsir *maqāṣidī*, dimulai dari definisi dan struktur hierarkinya, kemudian menelusuri sejarah serta dinamika perkembangannya, hingga menyoroti pentingnya tafsir ini dalam konteks ketahanan pangan, sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Mustaqim.

Bab *ketiga* membahas paradigma tafsir *maqāṣidī* terhadap dimensi ketahanan pangan dengan fokus pada identifikasi, konteks, serta hubungan *waṣīlah-ghāyah* (sarana dan tujuan). Bagian pertama mengupas ketersediaan pangan, menyoroti pangan sebagai sumber kehidupan berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an serta pentingnya aktivitas bercocok tanam. Bagian kedua membahas aksesibilitas pangan, mencakup larangan mengambil makanan secara batil dan keharusan distribusi yang adil kepada pihak yang berhak. Bagian ketiga menelaah pemanfaatan pangan yang *ḥalālān ṭayyiban* sebagai pemenuhan spiritual dan kebutuhan fisiologis. Bagian terakhir menyoroti stabilitas pangan dengan merujuk pada kisah Nabi Yusuf yang mengajarkan strategi ketahanan pangan dalam menghadapi krisis.

Bab *keempat* menganalisis ketahanan pangan dalam perspektif tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim. Bagian pertama mengulas analisis aspek *maqāṣidī* dalam dimensi ketahanan pangan, yang mencakup perlindungan jiwa dan keberlanjutan generasi (*ḥifẓ al-naḥs* dan *ḥifẓ al-naṣl*), peran ketersediaan pangan dalam menunjang kehidupan beragama (*ḥifẓ al-dīn*), pentingnya nutrisi bagi kecerdasan dan inovasi (*ḥifẓ al-‘aql*), pengelolaan sumber daya demi

kesejahteraan dan kedaulatan negara (*ḥifẓ al-māl* dan *ḥifẓ al-daulah*), serta keberlanjutan lingkungan sebagai syarat pemenuhan pangan (*ḥifẓ al-bī'ah*). Bagian kedua membahas nilai fundamental dalam dimensi ketahanan pangan, dengan fokus pada keadilan dan kemanusiaan dalam distribusi pangan, serta kesetaraan akses dan moderasi konsumsi sebagai upaya menyeimbangkan ketahanan pangan. Bagian terakhir menawarkan strategi ketahanan pangan berbasis *maqāṣidī*, dengan dua pendekatan utama: *protective approach* (*maqāṣid min ḥā'is al-'adam*) yang bertujuan mencegah krisis pangan, serta *productive approach* (*maqāṣid min ḥā'is al-wujūd*) yang berfokus pada penguatan produksi pangan guna memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Bab *kelima* menyimpulkan hasil penelitian mengenai ketahanan pangan dalam perspektif tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim. Bab ini juga memberikan saran untuk implementasi prinsip tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim dalam kebijakan ketahanan pangan, serta merekomendasikan penelitian lanjutan untuk memperdalam kajian ini di masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan ayat-ayat yang relevan dengan konteks ketahanan pangan, setidaknya penulis menemukan sepuluh ayat, antara lain: (Q.S. al-An‘ām [6]: 99, Q.S. an-Nahl [16]: 11, Q.S. Yūsuf [12]: 47-49, Q.S. an-Nisā [4]: 29, Q.S. Al-Muṭaffifin [83]: 1-3, Q.S. al-Isrā’ [17]: 26, Q.S. al-Baqarah [2]: 168, Q.S. al-Mā’idah [5]: 88, Q.S. an-Nahl [16]: 114, dan Q.S. Quraisy [106]: 3-4) yang jika diurai dengan pendekatan tafsir *maqāṣidī* melahirkan temuan-temuan sebagai berikut:

1. *Pertama*, perspektif *ḥifẓ al-naḥs* dan *ḥifẓ al-nasl*. Ketersediaan pangan yang cukup, bergizi, dan berkelanjutan sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia dan generasi mendatang. Selain itu, Islam menekankan akses pangan yang halal dan adil, melarang kecurangan dalam transaksi (Q.S. an-Nisā [4]: 29, Q.S. Al-Muṭaffifin [83]: 1-3), serta pentingnya distribusi yang merata dan larangan pemborosan (Q.S. al-Isrā’ [17]: 26). Dengan demikian, Islam menekankan keadilan dalam sistem pangan demi kesejahteraan umat dan keberlanjutan generasi. *Kedua*, dalam perspektif *ḥifẓ al-dīn*, ketersediaan pangan yang cukup dan halal sangat penting untuk menunjang ibadah dan kehidupan beragama. Ketahanan pangan tidak hanya dipahami sebatas aspek ketersediaan, melainkan juga aspek jaminan keamanan sangat diperhatikan. Dalam Q.S. Quraisy [106]: 3-4, Allah SWT menegaskan bahwa nikmat

keamanan dan pangan yang cukup memungkinkan manusia untuk beribadah kepada-Nya tanpa rasa takut atau kelaparan. Hal ini jelas sangat *relate* antara isu ketahanan pangan dengan isu keamanan. Keamanan yang disebutkan dalam ayat ini merupakan syarat penting bagi stabilitas kehidupan manusia. Tanpa keamanan, baik individu maupun masyarakat tidak dapat menjalankan aktivitas ibadah dan spiritualitas dengan baik. Di satu sisi, masalah krisis pangan juga dapat memicu konflik yang mengganggu keamanan, sehingga berdampak langsung pada kehidupan spiritual dan sosial umat manusia. *Ketiga*, dalam perspektif *hifẓ al-‘aql*, Islam menekankan pentingnya mengonsumsi makanan *ḥalālān ṭayyiban* , sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 168, Q.S. al-Mā'idah [5]: 88, dan Q.S. an-Nahl [16]: 114. Makanan yang dikonsumsi harus memenuhi beberapa syarat antara lain: harus berasal dari hewan yang diperbolehkan dan disembelih sesuai syariat Islam, makanan tidak boleh mengandung najis seperti minyak babi, bangkai, narkoba, atau bahan lain yang haram, dan makanan juga harus bebas dari unsur *syubhat*. Makanan tidak hanya halal, tetapi juga harus (*ṭayyib*) bergizi dan bermanfaat bagi tubuh. Makanan harus mengandung protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral, dan air. Oleh karena itu, memastikan pangan yang halal dan bergizi bukan sekadar kebutuhan fisik, tetapi juga kunci bagi kecerdasan dan kemajuan peradaban manusia. *Keempat*, perspektif *hifẓ al-māl* dan *hifẓ al-daulah*, konsep *ḥalālān ṭayyiban* dalam sistem pangan berkontribusi pada

pertumbuhan ekonomi, memperkuat industri halal, dan mendukung kebijakan seperti Undang-Undang Jaminan Produk Halal (JPH). Selain itu, kebijakan pangan berbasis halal berperan dalam stabilitas nasional dengan menjamin keamanan pangan dan meningkatkan produktivitas masyarakat. *Kelima*, isu ketahanan pangan dan kelestarian lingkungan (*ḥifẓ al-bī'ah*) saling bergantung, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-An'ām [6]: 99 dan Q.S. an-Nahl [16]: 11. Allah menurunkan hujan sebagai sumber kehidupan bagi tumbuhan yang menjadi makanan bagi manusia dan hewan, sehingga menjaga keseimbangan alam menjadi kunci dalam memastikan ketersediaan pangan. Oleh karena itu, melindungi lingkungan adalah bagian penting dari menjaga ketahanan pangan.

2. Tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim terhadap ketahanan pangan memberikan pendekatan yang menyoroti dua aspek utama, yaitu *protective approach* (*maqāṣid min ḥā'is al-'adam*) dan *productive approach* (*maqāṣid min ḥā'is al-wujūd*) yang keduanya memiliki relevansi dalam menjaga stabilitas pangan dan lingkungan. Dari sisi *protective approach*, pendekatan ini berfokus pada upaya pencegahan terhadap segala bentuk eksploitasi dan ketimpangan distribusi yang dapat menghambat aksesibilitas pangan bagi masyarakat luas. Prinsip ini selaras dengan ayat (Q.S. an-Nisā' [4]: 29, Q.S. al-Muthaffifin [83]: 1-3, dan Q.S. al-Isrā' [17]: 26) yang menekankan pentingnya keadilan dalam ekonomi, transparansi dalam perdagangan, serta distribusi harta yang

seimbang. Sementara itu, *productive approach* (*maqāṣid min ḥā'is al-wujūd*) menyoroti pentingnya optimalisasi produksi, distribusi, dan konsumsi pangan yang halal, bergizi, berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan dalam konsep *ḥalālan ṭayyiban* (Q.S. al-Baqarah [2]: 168, Q.S. al-Mā'idah [5]: 88, dan Q.S. an-Nahl [16]: 114). Selain itu, strategi Nabi Yusuf dalam menyimpan hasil panen (Q.S. Yūsuf [12]: 47-49) mengajarkan pentingnya perencanaan ketahanan pangan untuk menghadapi krisis ekonomi dan bencana alam. Oleh karena itu, tafsir *maqāṣidī* ini mendorong kebijakan yang berpihak pada keberlanjutan lingkungan, keadilan ekonomi dalam sistem pangan, serta penguatan produksi dan distribusi berbasis kemandirian pangan, guna memastikan kesejahteraan masyarakat di masa kini dan mendatang.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Kajian mengenai ketahanan pangan dengan pendekatan tafsir *maqāṣidī* masih tergolong minim, terutama dalam kaitannya dengan konteks di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi penafsiran ayat-ayat al-Qur'an secara lebih komprehensif dan dari berbagai perspektif, sehingga mampu mengungkap lebih banyak aspek *maqāṣidī* yang belum dibahas dalam penelitian ini. Penulis berharap penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan kajian, menggali lebih dalam makna ketahanan pangan dalam dimensi yang lebih luas, serta memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap

pengembangan wacana ketahanan pangan berbasis *maqāṣidī*. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi studi-studi berikutnya untuk menyempurnakan dan memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara ketahanan pangan dan prinsip *maqāṣidī*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-Ma'ali Al-Juwainiy. *Al-Burhan fi Ushul Fiqh*. Qatar: Qatar University Press, 1399.
- Abu Zayd, Nashr Hâmid. *Al-Ittijâh al-'Aql fi al-Tafsîr: Dirâsah fi Qadhiyyat al-Majâz fi Al-Qur`ân 'inda al-Mu'tazilah*. Beirut: Markaz al-Tsaqafî al-'Arabî, 1996.
- Aisyah, Iseu Siti, 'Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16.2 (January 26, 2021) <https://doi.org/10.37058/jkki.v16i2.2576>
- Al-Aşfahânî, Al-Rāghib. *Al-Mufradât fi Alfāz al-Qur`ân*. Damaskus: Dâr al-Qalam, 1997.
- Al- Bukhārî, Muhammad. *Al-Sahih*. Vol. 1. Beirut: Dar Ibn al-Kasir, 1986.
- Al-Dimasyqi. *Tafsir ibn Katsîr*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Al-Dîn al-Suyûfî, Jalâl. *Asbâb al-Nuzûl: Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husein. *Al-Tafsîr wa al-Mufasssirûn*. Saudi Arabia: Wizârah al-Syu`ûn al-Islâmiyyah wa al-Awqâf, 2010.
- Al-Ghazâlî, Abû Hâmid. *Al-Mustashfâ fi 'Ilm Ushûl al-Fiqh*. Beirut: Dâr al-Kutub al-Ilmiyyah, 1413 H.
- Al-Izz bin Abd Salam. *Maqâshid al-Shaum*. Beirut: Dar al-Fikr, 1995.
- Al-Jauziyyah, Syamsyuddin Muhammad ibn Qayyim. *Badâ'i al-Fawâid*. Vol. 2. Beirut: Dar al-Bayan, 1994.
- Al-Juwainî, Abd al-Mâlik Abû al-Ma'âli. *Giyâts al-Umam fi Tiyâts al-Zhulm*. Qatar: Wizârah al-Syuûn al-Islâmiyyah, 1400 H.
- Al-Maraghi, Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, 2004.
- Al-Muṣṭafawî. *Al-Taḥqîq fi Kalimât al-Qur`ân*. Iran: Markaz Nashr Āthār al-'Allāmah al-Muṣṭafawî, 1385 H.
- Al-Qarafi, Syihab al-Din. *Al-Furuq Ma'a Hawamisyih*. Vol. 1. Beirut: Dar al-

Kutub al-‘Ilmiyyah, 1998.

Al-Qayyim, Syams al-Din ibn. *I’lam al-Muwaqqi’in*. Vol. 1. Beirut: Dar al-Jil, 1973.

Al-Qazwainī, Muḥammad ibn Yazīd Abū ‘Abdillāh. *Sunan Ibn Mājah*. Vol. 2. Beirut: Taḥqīq: Muḥammad Fuād ‘Abd al-Bāqī, Dar al-Fikr, 1995.

Al-Qurtubī, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Qurtubī*. Translated by Asmuni. Vol. 7. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

Al-Rāzī, Fakhr ad-Dīn. *Tafsir Mafatih al-Ghaib*. Beirut: Dar Ihya al-Turath al-Arabi, 1999.

Al-Ṣābūnī, Muhammad 'Ali. *Ṣafwat al-Taḥāsīr*. Translated by Yasin. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.

Al-Suyūthi, Jalāludīn. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qurān*. Vol. 4. Saudi Arabia: Markaz al-Dirāsāt al-Qurāniyah, 1990.

Al-Shātībī. *Al-Muwafaqat fī Ushul Al-Syari'ah*. Beirut: Dar Kitab al-Imiyah, 2003.

Al-Thūfi, Najmudīn Sulaimān. *Al-Ta'yīn fī Syarh al-Arba'īn*. Beirut: Muassasah al-Rayyān, 1419 H.

Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsir Al-Azhar*. Vol. 6. Singapura: Kerjaya Printing Industries, 2003.

Andaresta dkk., ‘Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan di Indonesia’, Prosiding Seminar Nasional UNARS 3.1 (2024), 433–43.

Arif, Ahmad. “Suhu di Indonesia Rata-rata Meningkatkan di Atas 0,3 Derajat Celsius Per Dekade.” Kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2022/07/07/suhu-di-indonesia-rata-rata-meningkat-di-atas-03-derajat-celsius-per-dekade>. Diakses 20 Februari 2025.

Arif, Sirojuddin dkk, ‘Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi di Indonesia: Informasi Terkini 2019–2020’, *Smeru Research Institute*, 2020.

Arnold Toynbee, 'The Religious Background of the Present Environmental Crisis', in *Ecology and Religion in History*, ed. by David and Eileen Spring (New York: Harper and Row, 1974), 147.

- Arsyi, B. M., *Peran World Food Programme (WFP) dalam Menangani Ketahanan Pangan di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19* (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan, 2024).
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir al-Qur'an al-Majid an-Nūr*. Jakarta: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Auda, Jasser. *Al-Maqâshid al-Syari'ah wa 'Alâqatuha bi al-Ahkâm al-Ijtihâdiyyah*. Virginia: Al-Ma'had al-'Ālamīy li al-Fikr al-Islâmī, 2007.
- . *Maqâsid Shariah as Philosophy of Islamic Law: A System Approach*. London: International Institute of Islamic Thought, 2008.
- Azhar, Anisa Atsilah, Suryo Sakti Hadiwijoyo, dan Novriest Umbu W. Nau. "Peran Multi-Aktor dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional melalui Pengelolaan Food Loss and Waste di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 4 (Juli 2023).
- Az-Zuhailī, Wahbah. *Tafsir al-Munīr fī al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*. Vol. 2. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'asir, 1998.
- Badan Pangan Nasional. *Laporan Tahunan Badan Pangan Nasional Tahun 2023*. Jakarta: Badan Pangan Nasional, 2023.
- Badan Pusat Statistik. *Berita Resmi Statistik: Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia Maret 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.
- Bahri, Samsul, Musdawati, dan Raudhatul Jinan, 'Ketahanan Pangan Dalam Al-Quran Dan Aktualisasinya Dalam Konteks Keindonesiaan Berdasarkan Penafsiran Terhadap Surat Yusuf Ayat 47-49', *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 5.2 (30 November 2020), 126 <https://doi.org/10.22373/tafse.v5i2.9100>
- Bayumi, Muhamad Rahman, dkk. "Rekonstruksi Konsep Bisnis Halalan Thayyiban Penguatan Integrasi-Interkoneksi Ekosistem Halal Value Chain." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (October 30, 2022): 64–80. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v6i2.28543>.
- Berry, Wen, dkk. "Sustainability and Food Security: The Role of Ecological, Social, and Economic Factors in Securing Long-Term Food Systems." *Journal of Sustainable Agriculture and Food Systems* 8, no. 3 (2015): 45–67.

- Binari Exacta Putri dan Suripto, 'Analisis Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan di Indonesia Tahun 2019–2022', August 20, 2024 <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13348982>.
- Bisara, D. "Indonesia Second Largest Food Waster." *Jakarta Globe*, Jakarta, 2017. Diakses 20 Februari 2025.
- Black, R. E., dkk. "Maternal and Child Undernutrition and Overweight in Low-Income and Middle-Income Countries." *The Lancet* 382, no. 9890 (2023): 427–451.
- Bongaarts, John, 'IPBES, 2019. Summary for Policymakers of the Global Assessment Report on Biodiversity and Ecosystem Services of the Intergovernmental Science-Policy Platform on Biodiversity and Ecosystem Services', *Population and Development Review*, 45.3 (September 2019), 680–81 <https://doi.org/10.1111/padr.12283>
- Brotodiojo, R. R. Rukmowati. "Pengendalian Hama dengan Pengelolaan Agroekosistem dalam Kerangka Pertanian Berkelanjutan untuk Mendukung Ketahanan Pangan." *Edisi no. 55/XVIII* (Juli-September 2009).
- Charras, Muriel, 'Feeding an Ancient Harbour-City: Sago and Rice in the Palembang Hinterland', *Bulletin de l'Ecole Française d'Extrême-Orient*, 102.1 (2016), 97–123 <https://doi.org/10.3406/befeo.2016.6232>
- Cut Faradilla, Zulkarnain Zulkarnain, and Bagio, 'Analysis of Aspects of Food Security: A Strategic Analysis of Approach to Sustainable Food Consumption Patterns as an Effort to Realize Food Policy in Indonesia', *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBA)*, 2.4 (August 31, 2022), 601–10 <https://doi.org/10.54443/ijevas.v2i4.399>.
- Dihni, V. A. "Komposisi Sampah di Indonesia Mayoritas Sisa Makanan." *Databoks*, Jakarta, 2022.
- Egeham, Lizsa. "Jokowi: Food Estate di NTT Akan Diperluas Jadi 10.000 Hektare untuk Padi dan Jagung." *Liputan6*, August 29, 2021. Diakses 25 Januari 2025.
- Febriani, Nur Arfiyah, 'Metode Tematik Multidisipliner: Aplikasi pada Tafsir Ekologi Berwawasan Gender', *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 1.2 (12 December 2019), 83–114 <https://doi.org/10.15548/mashdar.v1i2.1016>

Fernandes, Pedro G., and Ingrid E. van Putten. "Monitoring and Evaluation Strategies for Sustainable Fisheries Management: A Multi-Scale Analysis." *Ecological Indicators* 95 (2018): 743–753.

Fernandes, Mario, dan Palupi Lindiasari Samputra. "Ketahanan Pangan Finlandia: Studi terhadap Indeks Ketahanan Pangan Global dan Perbandingan dengan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 5075–5085.

Food and Agriculture Organization (FAO). *Report of the 22nd Session of the Committee on World Food Security*. Rome: FAO, 1992.

Food and Agriculture Organization (FAO). *The State of Food and Agriculture 1997*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations, 1997.

Food and Agriculture Organization (FAO). *World Food Security: A Reassessment of the Concept and Approaches*. Rome: FAO, 1983.

Food and Agriculture Organization (FAO). *World Food Summit: Final Report*. Rome: FAO, 1996.

Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). "World Food Security: A Reassessment of the Concept and Approaches." Diakses February 10, 2025. <https://www.fao.org/4/w2612e/w2612e13.htm>

Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). *The State of Food Insecurity in the World 2023*. Rome: FAO, 2023.

Food and Agriculture Organization of the United Nations. *Declaration of the World Summit on Food Security*. Rome: FAO, 2009.

Food and Agriculture Organization of the United Nations. *The State of Food Insecurity in the World 2001*. Rome: FAO, 2001.

Food Estate di Sumsel Dimulai Mei 2021 di Tiga Kabupaten. *Kompas*, April 29, 2021. Diakses 25 Januari 2025.

Global Hunger Index. Indonesia: 2024. <https://www.globalhungerindex.org/indonesia.html>. Diakses 20 Februari 2025.

Harahap, Anhar Nurdiansyah, Sugianto, dan Atika. "Analisis Dampak Kebijakan Pengendalian Harga Pangan terhadap Daya Beli Masyarakat (Studi Kasus Pasar Tradisional di Kabupaten Labuhan Batu Selatan)." *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)* 8, no. 3

(Desember 2024): 956–968. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i3.27721>.

Harvian, Khalista Arkania, and Risni Juliaeni Yuhan, 'Kajian Perubahan Iklim terhadap Ketahanan Pangan (The Impact of Climate Change on Food Security)', *Seminar Nasional Official Statistics 2020*, no. 1 (January 5, 2021), 1052–61 <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.593>

Hendrix, Cullen, and Henk-Jan Brinkman. "Food Insecurity and Conflict Dynamics: Causal Linkages and Complex Feedbacks." *Stability: International Journal of Security & Development* 2, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.5334/sta.bm>. Accessed February 11, 2025.

High Level Panel of Experts (HLPE), *Food Security and Nutrition: Building a Global Narrative Towards 2030* (Rome: HLPE, 2020) <http://www.fao.org/3/ca9731en.pdf>, accessed 12 November 2024.

Ibn 'Āsyūr, Muhammad al-Tahir. *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 5. Tunis: Dār Sahnun, 1984.

———, *Maqāshid al-Syarī'ah al-Islāmiyyah*. Tunis: Dār al-Salām, 1946.

Ibn Hibban. *Sahih Ibn Hibban*. Vol. 13. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993.

Ibn Kathīr. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. Vol. 2. Edited by Sāmī ibn Muḥammad Salāmah. Riyadh: Dār al-Ṭayyibah, 1999.

Ibn Manzhūr. *Lisān al-'Arab*. Vol. 3. Beirut: Dār Shādir.

Iqbal, Muhammad. *Ramadhan dan Pencerahan Spiritual*. Jakarta: Erlangga, 2005.

International Food Policy Research Institute (IFPRI), *Addressing Food System Transformation, Food Security, and Deforestation in Indonesia* (18 July 2024) <https://doi.org/10.4060/cd1411en>

International Food Policy Research Institute. *The Challenge of Hunger: Global Hunger Index 2008*. Washington, DC: IFPRI, 2008.

Julaiha, Siti. "Lumbung Pangan di Tengah Badai Tantangan." *Majalah Tani*, January 21, 2022. <https://majalahtani.id/lumbung-pangan-di-tengah-badai-tantangan/>. Diakses 25 Januari 2025.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), *Indonesia First*

Biennial Update Report (Jakarta: Ministry of Environment and Forestry, 2015) <https://unfccc.int/resource/docs/natc/idnbur1.pdf>, accessed 12 November 2024.

Kementerian Pertahanan RI. "Mewujudkan Kemampuan Ketahanan Pangan yang Kuat untuk Mendukung Perekonomian Nasional." January 7, 2025. <https://www.kemhan.go.id/>. Accessed February 11, 2025.

Kementerian Pertanian, *Analisis Komoditas Pangan Strategis Tahun 2023, vol. 1* (Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian, 2023).

Kurniawati, Wahyu, Lina Erviana, and Anatri Desstya, 'Solusi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Perkotaan Saat Pandemi Covid-19', *Malay Local Wisdom in the Period and After the Plague*, (2020), 95–100.

League of Nations. *Nutrition and Public Health*. Geneva: League of Nations, 1935.

Leiwakabessy, Ivonne M., dkk. *Membangun Keberlanjutan Pangan dan Perikanan*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024.

Lembaga Pengelola Dana Bergulir. "Dorong Ketahanan Pangan, Pemerintah Perkuat Pembiayaan Koperasi Agribisnis Pertanian." <https://www.lpdb.go.id/dorong-ketahanan-pangan-pemerintah-perkuat-pembiayaan-koperasi-agribisnis-pertanian/>. Diakses 12 Februari 2025.

Lestari, Shinta Citra, dan Alin Halimatussadiah. "Kebijakan Pengelolaan Sampah Nasional: Analisis Pendorong Food Waste di Tingkat Rumah Tangga." *Jurnal Good Governance* (June 3, 2022): 39. <https://doi.org/10.32834/gg.v18i1.457>.

Lynn White, Jr., 'The Historical Roots of Our Ecological Crisis', *Science*, 155.3767 (10 March 1967), 1203–7.

M., Nurhasan, *Mengaitkan Pangan, Gizi, Dan Lingkungan Hidup Di Indonesia: Sebuah Perspektif Mengenai Sistem Pangan Berkelanjutan* (Center for International Forestry Research (CIFOR), 2021) <https://doi.org/10.17528/cifor/008250>

Manik, Cristine E. "Food Estate di Humbang Hasundutan Mulai Menghasilkan." *Bisnis.com*, March 24, 2021. Diakses 25 Januari 2025.

Marsma TNI (Purn) Dr. Heri Napitupulu. *Sekuritisasi Pangan di Indonesia*. Edited by Dr. Windy Dermawa. Jakarta: Tohar Media, 2024.

- Mawardi, Ahmad Imam. *Fiqh Minoritas*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Maxwell, Simon, and Timothy R. Smith. "Household Food Security: A Conceptual Review." *World Development* 21, no. 3 (1992): 191–196.
- Miswanto, Agus. "Asas-Asas Food Security dalam Hukum Ekonomi Syariah." *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 6, no. 2 (October 31, 2021): 88–107. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v6i2.665>.
- Mukti, Beta Pujangga, 'Strategi Ketahanan Pangan Nabi Yusuf: Studi Analisis Tentang Sistem Ketahanan Pangan Nabi Yusuf Dalam Al-Quran Surat Yusuf Ayat: 46-49', *Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam*, 16.1 (2019).
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus al Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Agama." Dalam *Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur'an di Hadapan Rapat Senat Terbuka*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- _____. "Aspek Maqashid, Tingkatan dan Nilai Fundamental Maqāṣid." *Kuliah Online Tafsir Maqāṣidī Pertemuan Ketiga*. YouTube video, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=gokJqXTnRA&list=PLDDGakuV4glywdUaHcBlkwklRiNpHw3VJ&index=3>. Diakses 19 Desember 2024.
- _____. "Kuliah Online Tafsir Maqashidi Pertemuan 1- Pengertian, Tujuan, dan Signifikansi." YouTube video, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=-2x5HhLtcNY&t=2245s>. Diakses 19 Desember 2024.
- Nhamo, Godwell, David Chikodzi, and Kaitano Dube, eds. *Sustainable Development Goals for Society Vol. 2: Food Security, Energy, Climate Action and Biodiversity*. Sustainable Development Goals Series. Cham: Springer International Publishing, 2021. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-70952-5>.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 39 Tahun 1978 tentang Pengendalian Harga Gabah, Beras, Tepung, dan Gandum*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 1978.
- _____. *Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 39 Tahun 1997 tentang Pembatasan Fungsi Bulog dalam Pengelolaan Pangan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 1997.

Pretty, J. "Agricultural Sustainability: Concepts, Principles and Evidence." *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences* 363, no. 1491 (2008): 447-465.

Purwaningsih. *Adaptasi Perubahan Iklim dan Ketahanan Pangan*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.

Qaradāwī, Yūsuf. *Al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.

Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Syuruq, 1991.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2012 Tentang Pangan*.

Reutlinger, Shlomo. *Food Security and Poverty in Developing Countries*. Washington, DC: World Bank, 1987.

Rifqi, M. Ainur, dan A. Halil Thahir. "Maqāsidī Interpretation; Building Interpretation Paradigm Based on Mashlahah." *Millah: Journal of Religious Studies* 18, no. 2 (2019): 335–356.

Ruminta, Handoko, dan Tati Nurmala, 'Decreasing of Paddy, Corn and Soybean Production Due to Climate Change in Indonesia', *Journal of Agronomy*, 17.1 (December 15, 2017), 37–47 <https://doi.org/10.3923/ja.2018.37.47>, Diakses 12 November 2024.

Salasa, Andi Rachman, 'Paradigma dan Dimensi Strategi Ketahanan Pangan Indonesia', *Jejaring Administrasi Publik*, 13.1 (September 6, 2021), 35–48 <https://doi.org/10.20473/jap.v13i1.29357>

Saleem, Anam. 'Securing a Sustainable Future: The Climate Change Threat to Agriculture, Food Security, and Sustainable Development Goals', *Journal of Umm Al-Qura University for Applied Sciences* (July 11, 2024) <https://doi.org/10.1007/s43994-024-00177-3>

Saliem, Handewi, dan Mewa Ariani, 'Ketahanan Pangan, Konsep, Pengukuran dan Strategi', *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 20 (August 30, 2016), 12 <https://doi.org/10.21082/fae.v20n1.2002.12-24>

Santoso, Aksel. "Pentingnya Kesehatan Mental dan Hubungannya dengan Hak Atas Pangan dan Gizi (HAPG) di Kalangan Remaja." *Healtheroes*. Accessed February 10, 2025. <https://healtheroes.id/pentingnya-kesehatan-mental-di-kalangan-remaja/>.

SDGs: Sustainable Development Goals, accessed 10 November 2024,

<https://sdgs.un.org/goals>

Sen, Amartya. *Poverty and Famines: An Essay on Entitlement and Deprivation*. Oxford: Clarendon Press, 1981.

Shaw, D. John. *World Food Security*. London: Palgrave Macmillan UK, 2007.
<https://doi.org/10.1057/9780230589780>

Shihab, M. Quraish. *Al-Lubāb: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surat-Surat al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.

_____. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 14. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

_____. *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.

Simanjuntak, Atmaezer H., and Rudy G. Erwinsyah, 'Kesejahteraan Petani dan Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Kritis terhadap Rencana Megaproyek Lumbung Pangan Nasional Indonesia', *Sosio Informa*, 6.2 (May 30, 2020) <https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2332>.

Simamora, B., K. Lubis, dan H. Arini. "Analisis Asumsi-Asumsi pada Program Food Estate di Papua." *Perspektif* 10, no. 2 (2021): 293–300.
<https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i2.4267>.

Sitorus, Muhammad Ridho Marudut, *Manajemen Ketahanan Pangan Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Ketahanan Pangan Nasional* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

Soekirman. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.

Solekhan, Ahmad. "Kebijakan Ketahanan Pangan Sektor Pertanian dalam Kajian Ekonomi Syari'ah." *Jurnal Adz-Dzahab: Ikhtiyar Jurnal Ekonomi Syari'ah* 2, no. 2 (September 2023): 1-11.
<https://doi.org/10.69776/ikhtiyar.v2i2.122>.

Stephen Toromade, Adekunle dkk. 'Reviewing the Impact of Climate Change on Global Food Security: Challenges and Solutions', *International Journal of Applied Research in Social Sciences*, 6.7 (July 16, 2024), 1403–16 <https://doi.org/10.51594/ijarss.v6i7.1300>

Suarja, Zul Erianto dkk. 'Analisis Kritis Studi Literatur Tentang Dampak Perubahan Iklim Terhadap Ketahanan Pangan', *PENARIK: Jurnal Ilmu*

Pertanian dan Perikanan, 1.1 (2024).

Sumarwan, Ujang, dkk. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Keluarga*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Sutrisno. "Paradigma Tafsir Maqasidi." *Rausyan Fikr* 13 (2017).

Swasono, Edi. *Makanan dan Kesehatan*. Semarang: Alprin, 2010.

Syaparuddin, and Andi Nuzul. *Islam & Ketahanan Pangan*. Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2021.

Ṭantāwī Jawharī. *Tafsīr al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm wa al-'Ulūm al-Ṭabī'iyah fī al-Qur'ān*. Cairo: Dar al-Kutub al-'Arabiyyah.

Taufiq. "Memakan Harta Secara Bāṭil (Perspektif Surat al-Nisā': 29 dan al-Taubah: 34)." *JURIS: Jurnal Ilmiah Syari'ah* 17, no. 2 (2018): 245–58. <https://doi.org/10.31958/juris.v17i2.1162>.

Tim Penyusun Bappenas & Tim Penyusun Tenaga Ahli. *Laporan Kajian Food Loss and Waste di Indonesia: Dalam Rangka Mendukung Penerapan Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Rendah*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2021.

Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah Juz 'Ammah*. Bandung: Mizan Pustaka, 2014.

Tinjau Food Estate, Wagub Kalteng Pastikan Infrastruktur Pendukung Memadai. *Haikalteng*, September 25, 2021. Diakses 25 Januari 2025.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan.

United Nations Environment Programme (UNEP). *Towards a Pollution-Free Planet*. Nairobi: UNEP, 2019.

United Nations, *World Population Prospects 2022: Summary of Results* (New York: United Nations, 2022).

United Nations. *Millennium Declaration*. New York: United Nations, 2000.

Wen, Peng, and Elliot M. Berry. "The Concept of Food Security." In *Encyclopedia of Food Security and Sustainability*, 1–7. Elsevier, 2019. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-100596-5.22314-7>.

Widada, Masyhuri Arif Wahyu, dan Jangkung Handoyo Mulyo, 'Determinant Factors of Food Security in Indonesia', *Agro Ekonomi*, 28.2 (December 17, 2017), 205 <https://doi.org/10.22146/jae.26245>

Widodo, Joko. *Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Pembangunan Pertanian*, 11 Januari 2021. Dikutip dalam "Presiden Jokowi Tegaskan Pentingnya Pengelolaan Pangan di Indonesia." Diakses 25 Januari 2025.

World Food and Agriculture Organization: *The Role of Agriculture in the Development of Emerging Economies*, Diakses 25 October 2024, <http://www.fao.org/docrep/003/w3613e/w3613e00.HTM>.

World Food Programme. "Kemiskinan dan Harga Pangan yang Tidak Stabil Menghambat Akses kepada Pangan Khususnya di Wilayah Terpencil." <https://www.wfp.org/countries/indonesia>. Diakses 20 Februari 2025.

Zahra, Nadilla, dan Ramadani Ramadani. "Analisis Yuridis terhadap Undang-Undang No.18 Tahun 2012 tentang Ketahanan Pangan pada Keluarga Miskin dalam Perspektif Maqāṣid Syariah." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (August 3, 2023): 683. <https://doi.org/10.29210/1202323075>.

